



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penanganan Sampah Di Desa Tempurejo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang

(Community Empowerment Through Socialization of Waste Management in Tempurejo Village, Tempuran District, Magelang Regency)

Lukluil Maknun^{1*}, Diyana Nur Anisa², Romadhon Dwi Cahyo Nugroho³, Taufik Arochman⁴

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar, Kota Magelang Jawa Tengah, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar, Kota Magelang Jawa Tengah, Indonesia

³Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Kota Magelang Jawa Tengah, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar, Kota Magelang Jawa Tengah, Indonesia

*email: lukluil.maknun@students.untidar.ac.id

Diterima: 25 Januari 2025, Diperbaiki: 08 Februari 2025, Disetujui: 13 April 2025

Abstract. *The waste problem is a problem that until now has not been able to be resolved by the state and government. Population growth increases the amount of waste produced, resulting in increasingly complex problems in managing waste. This socialization aims to increase the level of awareness of the Banjarsari community to dispose of waste appropriately and interest in becoming a waste bank customer. This socialization is based on the results of research conducted using qualitative descriptive methods, data collection was carried out using observation and interview methods. Garbage is a major problem in Banjarsari hamlet. Some of the causes of littering include the low level of public awareness and the lack of final disposal sites (TPA). The waste bank program has been running as a breakthrough to overcome the waste problem, but the level of community participation in becoming customers is still very low. This is because people feel the prices are too cheap and require more diligence. With socialization, awareness of waste can be increased and interest in becoming a waste bank customer. Installation of nets and signs as a form of waste handling to prevent any more indiscriminate dumping of waste in rivers and surrounding areas.*

Keywords: : Waste handling, socialization, installation of nets and signs

Abstrak. Masalah sampah adalah masalah yang hingga sekarang belum bisa diselesaikan oleh Negara dan pemerintah. Pertumbuhan jumlah penduduk meningkatkan jumlah sampah yang dihasilkan sehingga mengakibatkan semakin kompleksnya masalah untuk mengelola sampah. sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat Banjarsari untuk membuang sampah sesuai dengan tempatnya dan minat menjadi nasabah bank sampah. Sosialisasi ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Sampah menjadi masalah utama di dusun Banjarsari. Beberapa penyebab perilaku buang sampah sembarangan antara lain tingkat kesadaran masyarakat masih rendah dan masih minim tempat pembuangan akhir (TPA). Program bank sampah sudah berjalan sebagai terobosan mengatasi permasalahan sampah namun tingkat partisipasi masyarakat menjadi nasabah masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan masyarakat merasa harga terlalu murah dan perlu ketelatenan lebih. Sosialisasi dapat meningkatkan kesadaran akan sampah dan minat menjadi nasabah bank sampah. Pemasangan jaring dan plang sebagai bentuk penanganan sampah agar tidak terjadi lagi pembuangan sampah sembarangan di sungai dan sekitarnya.

Kata kunci: Penanganan sampah, sosialisasi, pemasangan jaring dan plang

PENDAHULUAN

Dalam UU Nomor 18 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1 bahwa sampah merupakan residu aktivitas sehari-hari manusia dan kegiatan alam yang mempunyai bentuk padat. Masalah sampah adalah masalah yang hingga sekarang belum bisa diselesaikan oleh Negara dan pemerintah. Peningkatan jumlah penduduk meningkatkan jumlah sampah yang dihasilkan sehingga mengakibatkan semakin kompleksnya masalah untuk mengelola sampah (Taufiq & Maulana, 2015).

Berdasarkan karakter fisik dan kimia, sampah terbagi atas beberapa jenis antara lain a) sampah jenis organik yang dapat membusuk seperti sisa buah-buahan dan sayuran; b) Sampah jenis anorganik yang sukar membusuk seperti plastik, kaca dan besi; c) Sampah jenis B3 yang berbahaya bagi kesehatan manusia yang mengandung zat toksik dan penyakit yang perlu prosedur khusus sebelum dibuang (Guntur et al., 2024). Indonesia tercatat menjadi negara penghasil sampah kedua di dunia (Hannanto & Supatra, 2022). Selain pertambahan jumlah sampah, Indonesia menghadapi persoalan lain yang cukup serius yaitu terbatasnya tempat pembuangan maupun pengelolaan sampah, serta belum meratanya kesadaran masyarakat akan penanganan sampah (Sugiri, 2024).

Didasarkan dari data KLHK atau disebut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan per 7 September 2024, sesuai dari data yang dimasukkan oleh 353 Kabupaten dan kota di tahun 2023, diketahui dari 38,40 juta ton sampah yang tertimbun, sekitar 37,64% atau 14,45 juta ton sampah tidak terkelola (KLHK, 2023). Data lain menjelaskan banyaknya timbunan sampah tahun 2023 mencapai 69,9 juta ton (Rahmawati, 2023). Sedangkan data yang terdapat di Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Magelang rerata banyaknya sampah yang diproduksi setiap satu orang dewasa sebanyak 0,3 kg setiap hari, jika jumlah masyarakat Kabupaten Magelang sebanyak

1,2 juta orang, sehingga sampah yang diciptakan sebanyak 360.000 kg setiap hari atau 360 ton sampah setiap hari. Kondisi ini terjadi pada Dusun Banjarsari yang masih banyak dijumpai warga yang membuang sampah tidak pada tempatnya yaitu di sekitaran sungai yang akhirnya berdampak pada tersumbatnya aliran air sungai. Dari data tersebut dapat ditelaah bahwa perlunya sosialisasi penanganan sampah dan pemasangan plang larangan buang sampah untuk mengurangi sampah dan mencegah pembuangan sampah sembarangan di lingkungan Banjarsari.

Urgensi kegiatan sosialisasi ini dilakukan karena penanganan sampah sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan sampah yang menjadi persoalan yang makin kompleks di Indonesia. Dimana permasalahan sampah menjadi permasalahan nasional yang tidak kunjung terselesaikan. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk menaikan kesadaran warga Dusun Banjarsari untuk tidak membuang sampah tidak pada tempatnya dan minat menjadi nasabah bank sampah.

METODE KEGIATAN

Kegiatan sosialisasi dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

- Pengamatan lingkungan sekitar dusun banjarsari bersama dengan pihak terkait untuk mengetahui kondisi secara langsung permasalahan sampah di dusun Banjarsari.
- Wawancara dengan pihak terkait permasalahan sampah dengan tokoh masyarakat untuk kemudian dianalisis apa saja yang harus dilakukan untuk menangani permasalahan tersebut
- Kegiatan sosialisasi penanganan sampah Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Sosialisasi penanganan sampah dilakukan pada

tanggal 26 Januari 2024 dengan partisipan masyarakat dusun Banjarsari yang berjumlah 50 Orang di halaman rumah warga dusun Banjarsari setelah melakukan kegiatan kerja bakti.

- d. Pemasangan jaring di sekitar aliran sungai untuk menanggulangi sampah agar tidak masuk ke dalam sungai lalu pemasangan plang himbuan larangan membuang sampah sembarang di titik yang rawan pembuangan sampah sembarangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan Lingkungan atau Observasi Sekitar Dusun Banjarsari

Observasi adalah suatu kegiatan peninjauan untuk mengamati suatu keadaan/gejala tertentu, yang dilakukan pada tempat tertentu guna memperoleh data atau informasi sesuai dengan sasaran

akan dicapai, dilakukan dengan cara pemotretan dan perekaman keadaan yang diamati serta pencatatan atas semua yang telah diamati (Zanariyah, 2024). Observasi dilakukan pada Sabtu, 18 Januari 2025 bersama dengan Bapak RT 03 dan Bapak RW Banjarsari untuk mengetahui kondisi lingkungan Banjarsari terutama sampah disekitar lingkungan Banjarsari (Gambar 1). Dari hasil observasi menunjukkan banyak sekali titik yang menjadi tempat pembuangan sampah sembarangan oleh masyarakat Dusun Banjarsari terutama di aliran sungai yang dapat menghambat aliran air sungai dan menimbulkan bau busuk akibat sampah yang bertumpuk. Sampah yang mendominasi di sekitar sungai merupakan sampah anorganik seperti plastik, botol plastik, bahan karet dan beberapa sampah organik sisa rumah tangga seperti buah-buahan dan sayuran.



Gambar 1. Kondisi sungai yang penuh sampah

Kondisi sampah tersebut merupakan perilaku masyarakat yang disebabkan oleh berbagai faktor meliputi, faktor predisposisi, faktor penguat, dan faktor pemungkin. Faktor predisposisi terdiri dari pendidikan masyarakat yang rendah, minimnya kesadaran masyarakat terkait dengan

pengelolaan sampah (Putri et al., 2024) dan kurangnya dorongan dari pemerintah desa mengenai pengelolaan sampah. Faktor penguat yaitu penyakit yang ditimbulkan akibat sampah tidak membangkitkan kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan. Faktor

pemungkin terdiri dari tidak adanya lahan yang bisa dijadikan untuk pembuangan sampah dan sedikitnya tempat sampah di rumah warga (Marpaung et al., 2022; Saputra et al., 2024).

Beberapa dampak yang ditimbulkan dengan perilaku membuang sampah sembarangan antara lain menurunkan tingkat kelestarian hidup lingkungan (Sabri & Nasfi, 2020), menimbulkan pencemaran air, udara, tanah, meningkatkan risiko bencana alam seperti banjir dan tanah longsor (Buaya et al., 2023; Ngilu et al., 2023). Dari faktor diatas masyarakat dan pemerintah desa memiliki peran masing-masing untuk dapat mengatasi permasalahan sampah dengan mempertimbangkan banyak sekali dampak yang akan muncul ketika perilaku membuang sampah secara terus menerus dilakukan.

Wawancara dengan Pihak Terkait Permasalahan Sampah

Wawancara merupakan suatu proses interaksi antara pewawancara dari sumber informasi melalui komunikasi langsung. Wawancara juga diartikan sebagai komunikasi tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi dan digunakan untuk teknik pengumpulan data (Makbul, 2021). Kegiatan wawancara dilakukan pada Sabtu, 25 Januari 2025 dengan narasumber Bapak RW Banjarsari dan Bapak RT 03 Banjarsari dilakukan di kediaman Bapak RT dan RW dengan tipe wawancara tidak terstruktur atau tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang tidak terlalu formal (Gambar 2), karena pewawancara tidak menggunakan pedoman yang telah terstruktur serta lengkap pada saat pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan yaitu berupa garis besar permasalahan mengenai apa yang akan dijadikan pertanyaan. Dalam Wawancara tidak terstruktur ini, pewawancara belum mengetahui secara lengkap dan pasti mengenai data yang akan didapatkan sehingga peneliti lebih banyak

mendengarkan apa yang telah diceritakan oleh responden (Halim et al., 2019).

Dari hasil wawancara dengan dua sumber informasi dapat diperoleh informasi bahwa banyaknya masyarakat yang tidak mempunyai kesadaran untuk tidak membuang sampah sembarangan. Justru masyarakat membuang sampah di lahan kosong dan bahkan sungai hal ini dikarenakan tingkat kesadaran masyarakat masih sangat minim. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat namun sampai saat ini belum menunjukkan hasil yang signifikan akan hal tersebut. Oknum yang sering membuang sampah sembarangan biasanya orang yang tinggal dekat di sekitar sungai dengan persepsi bahwa sampah akan hilang dibawa arus air sungai.



Gambar 2. wawancara dengan pihak terkait

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Dusun Banjarsari untuk penanganan sampah dengan membuat program bank sampah. Bank sampah merupakan suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah berdasarkan dengan bahan dasar material sampah (Ariefahnoor et al., 2020). Program bank sampah banyak sekali manfaat yang diperoleh seperti membuat lingkungan menjadi lebih bersih, berkurangnya tumpukan sampah di lingkungan sekitar, terhindar dari berbagai penyakit berbahaya dan peningkatan terhadap pendapatan masyarakat karena mendapatkan keuntungan finansial (Safiah &

Julipriyanto, 2017)

Program bank sampah sudah berjalan kurang lebih selama 2 tahun. Penimbangan sampah di bank sampah dilakukan secara berkala dan disetorkan ke pengepul sampah. Hasil penjualan sampah akan ditabung selama satu tahun yang diurus oleh pengurus bank sampah. Program ini sudah cukup efektif namun masih ditemui beberapa kendala antara lain tingkat partisipasi nasabah bank sampah masih rendah hal ini dikarenakan seringkali merasa tidak telaten untuk melakukan pemilahan sampah dan merasa harga sampah terlalu murah dan sarana dan prasarana bank sampah belum memadai karena tempat penyimpanan sampah yang sudah dipilah bukan milik dusun namun masih menumpang di salah satu rumah warga (Dwicahyani et al., 2020). Dari permasalahan tersebut dapat dijadikan sebagai bukti untuk dilakukannya sosialisasi penanganan sampah berupa pencegahan buang sampah sembarangan dan sosialisasi untuk menarik minat masyarakat menjadi nasabah bank sampah agar turut serta berkontribusi mengatasi permasalahan sampah di Indonesia.

Kegiatan Sosialisasi Penanganan Sampah dan Bank Sampah

Sosialisasi merupakan salah satu kegiatan yang dapat memberikan pengaruh kepribadian dan sikap orang lain, lebih dikenal dengan teori teori tentang peran (Laia, 2022). Sosialisasi dilaksanakan pada hari Minggu, 26 Januari 2025 di halaman rumah warga RT 03 Banjarsari. Kegiatan sosialisasi dilakukan setelah kegiatan kerja bakti dusun dengan audiens para ibu rumah tangga (Gambar 3). Hal ini dikarenakan yang menjadi pengelola sampah rumah tangga kebanyakan adalah para ibu rumah tangga (Juniardi et al., 2020). Kegiatan kerja bakti dilaksanakan untuk membersihkan jalan sekitaran Banjarsari, makam dan selokan yang tersumbat kotoran (Gambar 4).

Setelah Kegiatan kerja bakti

berlangsung dilakukan kegiatan menimbang dan penggelompokan sampah dalam bank sampah oleh pengurus bank sampah. Kegiatan penimbangan dilakukan dengan nasabah membawa sampah yang sudah dipilah berdasarkan bahan dasar material sampah dan uang hasil pendapatan dari penjualan sampah akan dimasukkan ke dalam buku tabungan yang akan diambil dalam rentang 1 tahun ketika Idul Fitri. Kegiatan penimbangan dilakukan di halaman salah satu warga RT 03 Dusun Banjarsari.



Gambar 3. Persiapan kegiatan kerja bakti



Gambar 4. Kegiatan penimbangan sampah oleh pengurus bank sampah

Kegiatan yang terakhir dilakukan adalah kegiatan sosialisasi penanganan sampah dan bank sampah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga Dusun Banjarsari dalam manfaat membuang sampah sesuai dengan tempatnya dan dampak berbahaya akibat membuang sampah tidak pada tempatnya (Mardhanita et al., 2021). Selain itu, kegiatan tersebut memiliki tujuan dalam

meningkatkan partisipasi warga menjadi nasabah bank sampah yang hanya baru sekitar 40 kartu keluarga yang menjadi nasabah bank sampah, sebagai bentuk solusi permasalahan sampah di Dusun Banjarsari (Wardani et al., 2020).

Kegiatan sosialisasi dihadiri sebanyak 50 audiens dengan jenis kelamin perempuan dan berusia sekitar 30-50 tahun. Narasumber kegiatan sosialisasi ini adalah 2 orang dari tim KKN (Kuliah Kerja Nyata) dengan rincian 1 orang menyampaikan materi penanganan sampah dan 1 orang menyampaikan materi tentang bank sampah. Sebelum kegiatan sosialisasi materi untuk sosialisasi sudah dikonsultasikan ke pihak terkait agar sesuai kebutuhan masyarakat dusun Banjarsari (Gambar 5).



Gambar 5. Penyampaian materi oleh tim KKN

Sub Bab dalam materi penanganan sampah yang disampaikan meliputi pengertian sampah secara umum, data sampah terbaru di Indonesia, macam-macam sampah meliputi sampah anorganik dan organik, pemanfaatan sampah, dan akibat membuang sampah sembarangan untuk individu, kesehatan, lingkungan dan ekosistem. Sedangkan sub bab dalam materi bank sampah meliputi pengertian bank sampah secara umum, manfaat yang diperoleh saat menjadi bank sampah, daftar harga sampah berdasarkan bahan material sampah dan tatacara menjadi bank sampah dan syarat yang harus dipenuhi.



Gambar 6. Suasana kegiatan sosialisasi penanganan sampah dan bank sampah

Kegiatan sosialisasi berjalan dengan interaktif dan kondusif berjalan kurang lebih selama 1 jam (Gambar 6). Dalam kegiatan sosialisasi juga bertanya secara langsung alasan mengapa audiens masih buang sampah sembarangan dan tidak tertarik menjadi nasabah bank sampah. Dari pertanyaan tersebut diperoleh informasi bahwa masyarakat cenderung tidak telaten dan menganggap harga sampah murah sehingga tingkat ketertarikan masih rendah (Dwicahyani et al., 2020). Perilaku membuang sampah sembarangan disebabkan karena beberapa hal seperti belum ada tempat yang dapat dimanfaatkan untuk TPA dan minim tempat sampah di rumah warga (Marpaung et al., 2022; Saputra et al., 2024).

Pemasangan Jaring di Sekitar Aliran Sungai dan Plang Himbauan

Kegiatan pemasangan jaring dan plang dilakukan pada hari Minggu 1 Februari 2025 bersama dengan masyarakat Dusun Banjarsari dimulai dengan kegiatan pembersihan makan dusun banjarsari, dilanjutkan dengan penyiapan bambu untuk pemasangan jaring. Pemasangan jaring terdapat 4 titik meliputi jembatan masuk gapura Banjarsari, aliran sungai sebelah pos ronda, belakang MI Banjarsari dan bantaran sungai dekat perumahan Banjarsari. Bahan yang diperlukan untuk pemasangan jaring meliputi jaring paranet 3 meter x 60 meter, kawat 60 meter, bambu 4-5 meter dan paku. Alat yang diperlukan untuk pemasangan

jaring meliputi tang, palu, gergaji, golok dan linggis. pemasangan jaring dimulai pukul 8 pagi sampai 12 siang kurang lebih selama 4 jam. Pemasangan jaring berfungsi untuk menanggulangi sampah agar tidak masuk ke dalam aliran air sungai sehingga tidak mencemari air sungai (Gambar 7).

Pemasangan plang dilakukan pada hari yang sama dengan pemasangan jaring pada pukul 3 sore sampai selesai. pemasangan plang himbauan di beberapa titik antara lain pintu masuk dusun Banjarsari, sebelah pos jaga dusun, sebelah rumah Bapak RT 03, belakang pabrik kayu lapis, belakang MI Banjarsari dan bantaran sungai sebelah perumahan dengan jumlah total 12 plang himbauan (Gambar 8). Selain itu juga dilakukan pemasangan saringan sampah dari besi agar sampah tidak terbawa arus dan dapat dibersihkan sehingga tidak menimbulkan penumpukan sampah di aliran irigasi.



Gambar 7. Pemasangan jaring dengan warga Banjarsari



Gambar 8. Pemasangan plang himbauan

Bahan yang diperlukan untuk pembuatan plang himbauan antara lain bekas tutup cat, besi holo, cat besi, thinner, cat anti karat, clear pilox, baut, dan pilox. sedangkan alat yang dibutuhkan antara lain kuas cat, amplas untuk menghilangkan kotoran, alat bur dan cetakan tulisan. Pembuatan plang dilaksanakan oleh seluruh anggota tim KKN (Kuliah Kerja Nyata) di posko KKN yang bertempat di dusun Semirejo, Desa Tempurejo, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang.

SIMPULAN DAN SARAN

Sampah menjadi masalah utama di dusun Banjarsari yang belum terselesaikan. Beberapa penyebab perilaku buang sampah sembarangan antara lain tingkat kesadaran masyarakat masih rendah dan masih minim tempat pembuangan akhir (TPA). Program bank sampah sudah berjalan sebagai terobosan mengatasi permasalahan sampah namun tingkat partisipasi masyarakat menjadi nasabah masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan masyarakat merasa harga terlalu murah dan perlu ketelatenan lebih. Sosialisasi dapat meningkatkan kesadaran akan sampah dan minat menjadi nasabah bank sampah. Pemasangan jaring dan plang sebagai bentuk penanganan sampah agar tidak terjadi lagi pembuangan sampah sembarangan di sungai dan sekitarnya.

Saran diperlukanya kerja sama yang selaras antara pemerintah desa dan warga agar dapat mengatasi permasalahan sampah di lingkungan sekitar. Pemerintah dan masyarakat dapat berperan sesuai posisi masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami berikan kepada dosen pembimbing untuk arahan, dan saran untuk perbaikan. Terima kasih kami sampaikan untuk semua informan yang sudah bersedia memberikan informasi dengan sangat detail sesuai dengan keperluan tim penulis dan seluruh elemen

masyarakat dan teman sejawat yang senantiasa membantu mensukseskan kegiatan yang tidak dapat disebutkan secara keseluruhan dengan detail satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariefahnoor, D., Hasanah, N., & Surya, A. (2020). Pengelolaan Sampah Desa Gudang Tengah Melalui Manajemen Bank Sampah. *Jurnal Kacapuri: Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, 3(1), 14-30. <http://dx.doi.org/10.31602/jk.v3i1.3594>
- Buaya, A. H., Abimanyu, B., Annisa, Y. Z., Wulandari, D. M., Lestiantoro, H. M., Aqila, M. D., & Darmawan, D. F. (2023). Dampak Membuang Sampah Sembarangan Dan Pengabaian Terhadap Kelestarian Lingkungan. *Pendidikan Karakter Unggul*, 2(2).
- Dwicaahyani, A. R., Novianarenti, E., Radityaningrum, A. D., & Ningsih, E. (2020). Identifikasi Kendala dan Rumusan Strategi Pengelolaan Bank Sampah di Simojawar, Surabaya. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK)*, 4(2), 49-58. <https://doi.org/10.31284/j.jpp-iptek.2020.v4i2.1090>
- Halim, C., Nugroho, N., & Hutabarat, F. A. M. (2019). Analisis Komunikasi Di PT. Asuransi Buana Independent Medan. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 3(1).
- Hannanto, B. D., & Supatra, S. (2022). Fasilitas pengolahan daur ulang sampah di Tanah Merah jakarta dengan fasilitas edukasi. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 4(2), 2259-2272. <https://doi.org/10.24912/stupa.v4i2.22142>
- Juniardi, A., Asrinawaty, A., & Ilmi, M. B. (2020). Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 7(1), 10-15. <https://doi.org/10.20527/jpkmi.v7i1.8787>
- Laia, B. (2022). Sosialisasi dampak kegiatan kuliah kerja nyata di desa (studi: Desa Sirofi). *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 74-84. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i2.325>
- Makbul, M. (2021, June 15). Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian. <https://doi.org/10.31219/osf.io/svu73>
- Mardhanita, D. C., Hilman, F. A., & Al Fath, N. F. (2021). Sosialisasi Pengelolaan Sampah Plastik Sebagai Upaya Mengurangi Kebiasaan Membuang Sampah Ke Sungai Di Kampung Cilaku. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(54), 92-101.
- Marpaung, D. N., Iriyanti, Y. N., & Prayoga, D. (2022). Analisis faktor penyebab perilaku buang sampah sembarangan pada masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 47-57. <https://doi.org/10.22487/preventif.v13i1.240>
- Nggilu, A., Arrazaq, N. R., & Thayban, T. (2023). Dampak Pembuangan Sampah Di Sungai Terhadap Lingkungan Dan Masyarakat Desa Karya Baru. *Normalita (Jurnal Pendidikan)*, 10(3).
- Nugroho, G., Muslikh, M., Hidayah, A., Indrayani, U. D., & Marzuqi, A. M. (2024). Sosialisasi Penanganan Sampah di Dukuh Sawahan, Pendowoharjo, Sewon Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi*, 3(3), 75-81. <https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v3i3.540>
- Putri, D. A., Riska, A., Syifa, R. P. M., Aulia, R. P., Refiana, R., Lea, S. A., & Rapotan, H. (2024). Kegiatan Penyuluhan Buang Sampah Sembarangan Di SD Negeri 101826 Desa Tuntungan II. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*

- Indonesia, 3(2), 379-384.
<https://doi.org/10.34011/jpmki.v3i2.202>
- Rahmawati, I. (2023). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Maju Selalu Kelurahan Marunda Jakarta Utara. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 9(2), 294-305.
<http://dx.doi.org/10.22373/al-ijtima'iyyah.v9i2.19892>
- Sabri, S., & Nasfi, N. (2020). Dampak Membuang Sampah Sembarangan terhadap Kelestarian Lingkungan dan Ekonomi Beserta Sanksi terhadap Masyarakat yang Membuang Sampah Sembarangan Tempat (Studi Kota Bukittinggi). *JUSIE (Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi)*, 5(01), 136-143.
<https://doi.org/10.36665/jusie.v5i01.305>
- Safiah, S. N., & Julipriyanto, W. (2017). Manfaat Bank Sampah Bagi Masyarakat Di Dusun Semali Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang.(Study Bank Sampah Semali Berseri). *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 2(2), 165-184.
<https://doi.org/10.31002/rep.v2i3.528>
- Saputra, F. A., Hati, B., Aulia, D. I., Pebrianti, R. A., Meilasari, Y. R., & Wahyuni, W. (2024). Penyebab dan Dampak Sikap Apatis Masyarakat Terhadap Sampah di Pantai Loang Baloq: Studi Kognitif Sosial. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik (JIHHP)*, 4(6).
<https://doi.org/10.38035/jihhp.v4i6.2466>
- Taufiq, A. (2015). Sosialisasi sampah organik dan non organik serta pelatihan kreasi sampah. *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, 4(01), 68-73.
- UU No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Wardani, I. A. K., Pangestu, B. A., Putri, R., Mandagi, A. M., & Puspikawati, S. I. (2020). Implementasi Bank Sampah Jelun (BSJ) sebagai Alternatif Solusi Permasalahan Sampah Desa Jelun Banyuwangi. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(3), 343-350. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i3.5833>
- Zanariyah, S. (2024). Teknik Observasi Yang Efektif Dan Efisien Pada Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(3).
<https://doi.org/10.51214/002024041159000>